

Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa

The Relationship of Smoking Habits with Study Concentration in Students

Shefia Karyani Larasati¹, Tjandra Yoga Aditama², Toto Heriyanto³, Qomariyah⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email shefia.larasati@gmail.com

KATA KUNCI Kebiasaan Merokok, Konsentrasi Belajar, Mahasiswa

ABSTRAK

Pendahuluan: Perokok adalah mereka yang merokok setiap hari untuk jangka waktu minimal 6 bulan selama hidupnya. Kebiasaan merokok merupakan hasil dari perubahan berbagai faktor internal dan eksternal (lingkungan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan merokok dapat mempengaruhi daya konsentrasi pada mahasiswa.

Metodologi: Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif secara observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang berasal dari universitas di Jakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *Consecutive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 334 orang. Data dikumpulkan melalui *Google Form*. Uji statistik memakai uji *Chi-Square*.

Hasil: Pada penelitian ini terdapat 103 orang (76,9%) yang termasuk kategori perokok ringan memiliki konsentrasi kurang. Sedangkan menggunakan *Grid Concentration Test* didapatkan hasil 106 orang (79,1%) yang termasuk kategori perokok ringan memiliki konsentrasi kurang. Hasil analisa uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* <0,001 kurang dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan konsentrasi belajar.

KEYWORDS

Smoking Habits, Study Concentration, Students

ABSTRACT

Introduction: Smokers are those who smoke daily for a period of at least 6 months during their lifetime. Smoking habits are the result of changes in various internal and external (environmental) factors. The purpose of this study was to determine smoking habits can affect concentration power in students.

Methodology: *This type of research is quantitative research by analytical observation with a cross sectional design. The population of this study is all active students from universities in Jakarta. Sampling technique with Consecutive sampling. The sample of this study was 334 people. Data is collected through Google Forms. Statistical tests using the Chi-Square test.*

Results: *In this study there were 103 people (76.9%) who belonged to the category of light smokers had less concentration. While using the Grid Concentration Test obtained the results of 106 people (79.1%) who belonged to the category of light smokers had less concentration. The results of the Chi-Square test analysis found a p-value of <0.001 less than 0.05, meaning that there is a significant relationship between smoking habits and learning concentration in students.*

Conclusion: *There is a relationship between smoking habits and study concentration.*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan perokok adalah mereka yang merokok setiap hari untuk jangka waktu minimal 6 bulan selama hidupnya. Kebiasaan merokok merupakan hasil dari perubahan berbagai faktor internal dan eksternal (lingkungan). Secara umum, perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek: fisik, psikologis, dan sosial. Dari perspektif ini, sulit untuk menarik garis yang jelas tentang mempengaruhi perilaku manusia. Secara rinci, perilaku manusia sebenarnya merupakan cerminan dari berbagai manifestasi psikologis seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi dan sikap (Fahriza, 2018).

Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021.

Menurut Delina dan Rikayoni (2021) bahwa kebiasaan merokok berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, namun tidak secara signifikan

tergantungan pada individu masing-masing.

Meylytiachrysty, dkk (2015) menyatakan bahwa kebiasaan merokok dapat menimbulkan dampak negatif yang berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis, sehingga berisiko pada penurunan konsentrasi belajar yang dapat mengakibatkan nilai yang kurang atau menurun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan menurunnya daya konsentrasi belajar pada seseorang yang beresiko pada penurunan prestasi akademik dan adapula yang memiliki kebiasaan merokok tetapi masih memiliki daya konsentrasi belajar yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik yang bertujuan untuk melihat pengaruh kebiasaan merokok terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa dengan pendekatan *cross sectional*. Penetapan sampel menggunakan teknik

Consecutive sampling, dimana responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Didapatkan jumlah sampel 334 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang termuat dalam *google form* yang akan disebarakan dalam bentuk link *google form* kepada responden. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner kebiasaan merokok berdasarkan kriteria WHO, sedangkan konsentrasi

belajar menggunakan kuesioner dan *grid concentration test*, yang berisikan pertanyaan dan tes melalui *website* yang didalamnya terdapat angka acak yang akan disusun responden. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan langkah-langkan yaitu, *editing, coding, transferring dan tabulating*. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden (w)	Pesentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	151	45,2
Perempuan	183	54,8
Usia		
19 tahun	3	0,9
20 tahun	82	24,6
21 tahun	201	60,2
22 tahun	42	12,6
23 tahun	5	1,5
24 tahun	1	0,3
Angkatan		
2022	5	1,5
2021	81	24,3
2020	232	69,5
2019	15	4,5
2018	1	0,3
Usia Mulai Merokok		
Tidak		
Merokok	167	50
≤ 9 tahun	2	0,6
10-14 tahun	47	14,1
15-19 tahun	111	33,2
≥ 20 tahun	6	1,8
Lama Merokok		
Tidak		
Merokok	167	50
6 bulan	1	0,3
1 tahun	6	1,8
2 tahun	13	3,9
3 tahun	28	8,4

4 tahun	68	20,4
5 tahun	32	9,6
6 tahun	7	2,1
7 tahun	1	0,3
8 tahun	3	0,9
9 tahun	2	0,6
10 tahun	5	1,5
11 tahun	1	0,3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 183 orang (54,8%), berdasarkan usia didapatkan paling banyak berusia 21 tahun sebanyak 201 orang (60,2%) dan paling sedikit berusia 24 tahun sebanyak 1 orang (0,3%). Kemudian didapatkan sebagian besar responden angkatan 2020 sebanyak 232 orang (69,5) dan

paling sedikit angkatan 2018 sebanyak 1 orang (0,3). Berdasarkan usia mulai merokok sebagian besar pada umur 15-19 tahun sebanyak 111 orang (33,2%) dan paling sedikit pada umur ≤ 9 tahun sebanyak 2 orang (0,6%). Sedangkan lamanya responden merokok sebagian besar adalah 4 tahun sebanyak 68 orang (20,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden dengan Kebiasaan Merokok

Jenis Kelamin	Kebiasaan Merokok				Total	
	Tidak Merokok		Merokok			
	w	%	w	%	w	%
Laki-laki	8	2,4	143	42,8	151	45,2
Perempuan	159	47,6	24	7,2	183	54,8
Total	167	50	167	50	334	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 151 orang laki-laki yang menjadi responden dalam penelitian ini bahwa laki-laki cenderung merokok yaitu 143 orang (42,8%) sedangkan laki-laki tidak merokok yaitu 8 orang (2,4%). Dari 183 orang perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini bahwa perempuan cenderung tidak merokok yaitu 159 orang (47,6%) sedangkan perempuan yang merokok yaitu 24 orang (7,2%). Dengan demikian, laki-laki cenderung merokok sedangkan perempuan cenderung tidak merokok.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Rokok

Jenis Rokok	w	%
Rokok Elektrik	14	8,3
Rokok Konvensional	41	24,5
Rokok Elektrik dan Konvensional	112	67,2
Total	167	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui responden merokok dengan rokok elektrik sebanyak 14 orang (4,2%), merokok dengan rokok konvensional sebanyak 41 orang (12,3%), sedangkan yang menggunakan keduanya yaitu rokok

elektrik dan konvensional sebanyak 112 orang (33,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok

Kebiasaan Merokok	w	%
≤ 10 batang per hari	134	80,2
11-20 batang per hari	33	19,8
≥ 21 batang per hari	0	0
Total	167	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui responden merokok ≤10 batang per hari yaitu 134 orang (80,2%) masuk dalam kategori perokok ringan dan merokok 11-20 batang per hari yaitu 33 orang (19,8%) masuk dalam kategori perokok sedang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden dengan Kebiasaan Merokok

Jenis Kelamin	Kebiasaan Merokok								Total	
	Tidak Merokok		≤ 10 batang per hari		11-20 batang per hari		≥ 21 batang per hari			
	w	%	w	%	w	%	w	%	w	%
Laki-laki	8	2,4	111	33,2	32	9,6	0	0,0	151	45,2
Perempuan	159	47,6	23	6,9	1	0,3	0	0,0	183	54,8
Total	167	50	134	40	33	9,8	0	0	334	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki kebiasaan merokok ≤ 10 batang per hari yaitu 111 orang (33,2%), laki-laki yang merokok 11-20 batang per hari yaitu 32 orang (9,6%) dan laki-laki tidak merokok 8 orang (2,4%). Perempuan cenderung memiliki kebiasaan tidak merokok yaitu 159 orang (47,6%), perempuan yang merokok ≤ 10 batang per hari yaitu 23 orang (6,9%) dan perempuan yang merokok 11-20 batang per hari yaitu 1 orang (0,3%). Dengan demikian, laki-laki cenderung memiliki kebiasaan merokok ≤ 10 batang per hari sedangkan perempuan cenderung memiliki kebiasaan tidak merokok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi merokok responden laki-laki

maupun perempuan sebanyak ≤ 10 batang per hari.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar

Konsentrasi Belajar	w	%
Sangat Kurang	19	5,7
Kurang	138	41,3
Baik	147	44,0
Sangat Baik	30	9,0
Total	334	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui responden dengan konsentrasi belajar yang sangat kurang 19 orang (5,7%), konsentrasi belajar yang kurang 138 orang (41,3%), konsentrasi belajar yang baik 147 orang (44,0%) dan konsentrasi belajar yang sangat baik 30 orang (9,0%). Dengan

demikian, konsentrasi belajar responden dalam penelitian ini cenderung kurang.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi *Grid Concentration Test*

Grid Concentration Test	w	%
Sangat Kurang	44	13,2
Kurang	128	38,3
Baik	162	48,5
Sangat Baik	0	0,0
Total	334	100,0

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui responden dengan *grid concentration test* yang sangat kurang 44 orang (13,2%), *grid concentration test* yang kurang 128 orang (38,3%), *grid concentration test* yang baik 162 (48,5%) dan *grid concentration test* yang sangat baik tidak ada. Dengan demikian, *grid concentration test* responden dalam penelitian ini cenderung baik.

Tabel 8. Distribusi Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa

Kebiasaan Merokok	Konsentrasi Belajar								Total		p
	Sangat Kurang		Kurang		Baik		Sangat Baik				
	w	%	w	%	w	%	w	%	w	%	
Tidak Perokok	0,0	0,0	16	9,6	121	72,5	30	18	167	100	<0,001
Perokok Ringan	6	4,5	103	76,9	25	18,7	0	0	134	100	
Perokok Sedang	13	39,4	19	57,6	1	3	0	0	33	100	

Berdasarkan tabel 8 bahwa responden yang tidak merokok sebanyak 16 orang (9,6%) memiliki konsentrasi kurang, 121 orang (72,5%) memiliki konsentrasi baik dan 30 orang (18%) memiliki konsentrasi sangat baik. Sedangkan responden perokok ringan sebanyak 6 orang (4,5%) memiliki konsentrasi sangat kurang, 103 orang (76,9%) memiliki konsentrasi kurang dan 25 orang (18,7%) memiliki konsentrasi baik. Lain halnya dengan

mahasiswa perokok sedang sebanyak 13 orang (39,4%) memiliki konsentrasi sangat kurang, 19 orang (57,6%) memiliki konsentrasi kurang dan 1 orang (0,3%) memiliki konsentrasi baik. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square*, didapatkan nilai p sebesar <0,001 kurang dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa.

Tabel 9. Distribusi Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan *Grid Concentration Test* Pada Mahasiswa

Kebiasaan Merokok	Grid Concentration Test						Total		p
	Sangat Kurang		Kurang		Baik				
	w	%	w	%	w	%	w	%	

Tidak Perokok	7	4,2	21	12,6	139	83,2	167	100	<0,001
Perokok Ringan	24	17,9	106	79,1	4	3	134	100	
Perokok Sedang	20	60,6	13	39,4	0	0,0	33	100	

Berdasarkan tabel 9 bahwa pada *grid concentration test* mahasiswa yang tidak perokok sebanyak 7 orang (4,2%) memiliki konsentrasi sangat kurang, 21 orang (12,6%) memiliki konsentrasi kurang, dan 158 orang (94,6%) memiliki konsentrasi baik. Sedangkan pada mahasiswa perokok ringan sebanyak 24 orang (17,9%) memiliki konsentrasi sangat kurang, 106 orang (79,1%) memiliki konsentrasi kurang dan 4 orang (3,0%) memiliki konsentrasi baik. Lain halnya dengan mahasiswa perokok sedang sebanyak 20 orang (60,6%) memiliki konsentrasi sangat kurang dan 13 orang (39,4%) memiliki konsentrasi kurang. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square*, didapatkan nilai p sebesar <0,001 kurang dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan *grid concentration test* pada mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan merokok yaitu pada kategori perokok sedang sebagian besar memiliki konsentrasi kurang sebanyak 57,6%, perokok ringan sebagian besar memiliki konsentrasi kurang sebanyak 76,9%, sedangkan reponden yang tidak merokok sebagian besar memiliki konsentrasi baik sebanyak 72,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok dapat mempengaruhi konsentrasi belajar.

Seseorang menjadi perokok dapat dipengaruhi banyak faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu, faktor kepribadian, kontrol diri, biologis, psikologis, konformitas teman sebaya, usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal yaitu, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklan dan lingkungan sosial.

Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berusia 21 tahun sebanyak 201 orang (60,2%). Usia pertama kali merokok pada rentang usia ≤ 9 tahun sebanyak 2 orang (0,6%), usia 10-14 tahun sebanyak 47 orang (14,1%), usia 15-19 sebanyak 111 orang (33,2%), dan usia ≥ 20 tahun sebanyak 6 orang (1,8%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan sekitar 42,8 % laki-laki dan 7,2% perempuan. Sebagian besar responden yang merokok adalah laki-laki, yaitu sebanyak 143 orang (42,8%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dkk (2022) didapatkan usia pertama kali merokok pada rentang usia ≤ 9 tahun sebanyak 91 orang (1,0%), usia 10-14 tahun sebanyak 1413 orang (12%), usia 15-19 sebanyak 5470 orang (46%), dan usia ≥ 20 tahun sebanyak 4027 orang (34%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan sekitar 95% laki-laki dan 5% perempuan. Pada penelitian yang dilakukan Umari dkk (2020) didapatkan usia pertama kali merokok <15 tahun sebanyak 42 orang (53,8%) dan >15 tahun sebanyak 12 orang (15,4%). Hasil penelitian yang

dilakukan Mirnawati dkk (2018) didapatkan usia pertama kali merokok saat SD sebanyak 4 orang (13%), saat SMP sebanyak 8 orang (27%), dan saat SMA sebanyak 1 orang (3%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan sekitar 46% laki-laki.

Pada penelitian ini didapatkan hasil perokok ringan sebanyak 134 orang (80,2%) dan perokok berat 33 orang (19,8%). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dkk (2018) berdasarkan klasifikasi derajat perokok yaitu perokok ringan sebanyak 8 orang (27%), perokok sedang sebanyak 5 orang (17%), dan perokok berat sebanyak 1 orang (3,0%). Lain halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Akaputra dkk (2018) didapatkan hasil perokok ringan sebanyak 11 orang (11,5%), perokok sedang sebanyak 43 orang (44,8%), dan perokok berat 42 orang (43,8%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2020) didapatkan hasil perokok ringan sebanyak 32 orang (34,4%), perokok sedang sebanyak 47 orang (50,5%), dan perokok berat sebanyak 14 orang (15,1%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan konsentrasi belajar dikarenakan kandungan yang terdapat di dalam rokok dan rasa ingin merokok pada saat belajar pada mahasiswa sehingga dapat mengganggu konsentrasi. Mahasiswa merasakan bahwa efek yang ditimbulkan ketika merokok adalah rasa rileks dan menenangkan. Jenis rokok yang digunakan pada mahasiswa adalah rokok elektrik dan konvensional sebanyak 112 orang (33,5%). Hasil survei yang dilakukan *Global Youth*

Tobacco Survey (GYTS) pada tahun 2019 sebanyak 39,6% menggunakan jenis rokok konvensional dan sebanyak 9,4% menggunakan jenis rokok elektrik. Pada penelitian yang dilakukan Salsabila dkk (2020) dihasilkan seluruh responden menggunakan jenis rokok konvensional.

Merokok memiliki manfaat seperti meredakan kecemasan, menimbulkan perasaan menyenangkan, dan memperlambat hubungan dengan teman. Namun kecemasan tersebut akan berkurang ketika efek dari nikotin masih ada. Namun, efek negatif dari merokok adalah memboroskan, menimbulkan ketergantungan, menurunkan konsentrasi, menurunkan kebugaran, dan mengganggu kesehatan. (Setiawan dkk, 2020)

Merokok dapat mempercepat penurunan fungsi kognitif. Menurut Elawati, fungsi kognitif adalah suatu kejadian yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan pikiran melalui peristiwa eksperimen atau percobaan dan melatih ingatannya melalui peristiwa tersebut. Selain itu, kognitif memiliki karakteristik seperti berpikir lancar, luwes, inovatif, dan menyeluruh. (Akaputra dan Hesti, 2019)

Kementerian Kesehatan (2015) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis produk rokok yang diproduksi di Indonesia, yaitu rokok kretek dan rokok putih. Sedangkan berdasarkan bahan dan komposisinya rokok di bedakan menjadi beberapa jenis yaitu, rokok kretek, rokok putih, cerutu dan rokok elektrik.

Pada penelitian ini ditemukan responden terbanyak yang termasuk kategori perokok sedang sebanyak 19 orang (57,6%) memiliki konsentrasi

kurang, sedangkan kategori perokok ringan sebanyak 103 orang (76,9%) memiliki konsentrasi belajar yang kurang dan kategori tidak perokok sebanyak 121 orang (72,5%) memiliki konsentrasi baik. Jika dilakukan test konsentrasi menggunakan *Grid Concentration Test* untuk kategori perokok sedang sebanyak 20 orang (60,6%) memiliki konsentrasi sangat kurang, sedangkan kategori ringan sebanyak 106 orang (79,1%) memiliki konsentrasi kurang dan kategori tidak perokok sebanyak 139 orang (83,2%) memiliki konsentrasi yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdita, dkk (2020) pada SMK Negeri 4 Kota Bima, menyatakan bahwa perilaku merokok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian serupa dilakukan oleh Fahriza Rahman (2018) mengatakan bahwa perilaku merokok sangat berpengaruh dengan prestasi belajar pada siswa SMPN 4 Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Semakin tinggi perilaku merokok maka semakin rendah prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah perilaku merokok maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Rikayoni (2021) pada remaja Di Smk I Maninjau Kabupaten Agam, bahwa kebiasaan merokok berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, namun tidak secara signifikan tergantung pada individu masing-masing. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2020) pada sopir bus di Terminal Tirtonadi Surakarta yang menjelaskan bahwa sebagian besar pada sopir bus memiliki konsentrasi yang kurang.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kebiasaan merokok pada mahasiswa akan berdampak pada konsentrasi belajar yang berjumlah 334 responden. Karakteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin, termasuk usia responden mulai merokok pertama kali. Hal ini dikarenakan terdapat keterkaitan antara usia dan jenis kelamin, termasuk laki-laki. Sesuai dengan hasil survei yang dilakukan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada tahun 2019 bahwa jumlah perokok pemula di kalangan remaja berusia 13-15 tahun sekitar 68,2% laki-laki dan 14,3% perempuan. (WHO, 2019)

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dalam penelitian ini. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat terutama bagi peneliti dan semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akaputra, R. and Prasanty, R.H.D. (2018) 'Hubungan Merokok dan Pendidikan terhadap Fungsi Kognitif Civitas Akademika di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(1), p. 48. doi:10.24853/jkk.14.1.48-55.
- Anwar, Y., Nababan, D. and Tarigan, F.L. (2021) 'Factors Affecting Smoking Behavior In Adolescents In Tawar Sedenge Village Bandar Bener Meriah District', 7(2), pp. 1565-1582.

- Gusti, D. (2021) 'PADA REMAJA DI SMK I MANINJAU KABUPATEN AGAM TAHUN 2020 THE RELATIONSHIP OF SMOKING HABITS TOWARDS ADOLESCENT' S LEARNING ACHIEVEMENT AT SMK I MANINJAU, AGAM REGENCY YEAR 2020', XV(01), pp. 26-34.
- Hafid, F.R. (2018) 'HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN PROSES BELAJAR PADA SISWA SMPN 4 MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR', 6(3), pp. 30-43.
- Hidayati, T. dkk. (2012) 'Persepsi dan Perilaku Merokok Siswa, Guru dan Karyawan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan Faktor-faktor yang Berpengaruh Smoking Perception and Behaviour among Student, Teacher and Employee of', 12(1), pp. 31-40.
- Is Susilaningsih, Fitriana Timore Brata, S. (2022) 'FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI TEGALREJO', 8, pp. 46-56.
- Islam, U. and Antasari, N. (2021) 'EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Riinawati', 3(4), pp. 2305-2312.
- Kemkes.go.id. (2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [online] Available at: [https://www.kemkes.go.id/article/view/21060100002/peringatan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-kemenkes-targetkan-5-juta-masyarakat-berhenti-merokok.html#:~:text=Data%20Riset%20Kesehatan%20Dasar%20\(Riskesda,pada%20kalangan%20anak%20dan%20remaja.](https://www.kemkes.go.id/article/view/21060100002/peringatan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-kemenkes-targetkan-5-juta-masyarakat-berhenti-merokok.html#:~:text=Data%20Riset%20Kesehatan%20Dasar%20(Riskesda,pada%20kalangan%20anak%20dan%20remaja.) [Accessed 18 Oct. 2022].
- Kesehatan, P.M. et al. (2013) PENCANTUMAN PERINGATAN KESEHATAN DAN INFORMASI KESEHATAN PADA KEMASAN PRODUK TEMBAKAU. Jakarta.
- Kesehatan, P.M. et al. (2013) PENCANTUMAN PERINGATAN KESEHATAN DAN INFORMASI KESEHATAN PADA KEMASAN PRODUK TEMBAKAU. Jakarta.
- Kusumawardi, Nunik dkk. (2016). ROKOK DAN KESEHATAN. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Liem, A. (2010) 'Pengaruh Nikotin Terhadap Aktivitas Dan Fungsi Otak Serta Hubungannya Dengan Gangguan Psikologis Pada Pecandu Rokok', *Buletin Psikologi*, 18(2), pp. 37-50.
- Persepsi dan Perilaku Merokok Siswa, Guru dan Karyawan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan Faktor-faktor

- yang Berpengaruh. Hidayati, T. et al. (2012)
- Rahman, F. (2018). HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN PROSES BELAJAR PADA SISWA SMPN 4 MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, [online] 6(3), pp.30-43. Available at: [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/07/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Genap-1%20-%20Copy%20\(07-31-18-10-03-27\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/07/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Genap-1%20-%20Copy%20(07-31-18-10-03-27).pdf).
- Rina I. Yuliarti, Darwin I. Karim and Febriana Sabrian (2015). Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, [online] 2(1), pp.812-819. doi:<https://media.neliti.com/media/publications/188622-ID-hubungan-perilaku-merokok-dengan-prestasi.pdf>.
- Salsabila, N.N., Indraswari, N. and Sujatmiko, B. (no date) 'GAMBARAN KEBIASAAN MEROKOK DI INDONESIA BERDASARKAN INDONESIA FAMILY LIFE SURVEY 5', 7(1), pp. 13-22.
- Setiawan, C.D., Susilowati, T. and Hermawati (2020) 'Hubungan Perilaku Merokok dengan Tingkat Konsentrasi pada Sopir Bus di Terminal Tirtonadi Surakarta', 1, pp. 25-28.
- Unibba.ac.id. (2022). View of HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. [online] Available at: <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/483/406> [Accessed 18 Oct. 2022]
- World Health Organization (2019) 'Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey)', *World Health Organization*, pp. 1-2. Available at: <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-no-tobacco-day-2020>.
- Zulfiarini, F.M., Cahyati, W.H. and Artikel, I. (2018) 'HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH', 2(186), pp. 396-405.